

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sangat mempengaruhi pada reputasi sekolah. Upaya peningkatan mutu sekolah adalah salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan reputasi sekolah. Program yang dibuat dalam peningkatan mutu sekolah harus mengetahui dengan pasti tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh sekolah yang bersangkutan. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan tersebut saat ini telah diperkenalkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). EDS adalah alat evaluasi internal yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian delapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana serta standar pembiayaan. Setelah sekolah mengetahui tingkat ketercapaian delapan standar tersebut maka dalam pembuatan program peningkatan mutu sekolah bisa berdasarkan dari hasil analisis EDS, mana yang menjadi prioritas program peningkatan mutu dan mana yang belum perlu dilaksanakan. Dengan adanya program peningkatan mutu yang berdasarkan hasil analisis EDS maka reputasi sekolah akan meningkat.

Berdasarkan pada kesimpulan secara umum maka dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sesuai dengan permasalahan penelitian dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dihasilkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jakarta Timur adalah untuk sub variabel visi dan misi memiliki persentase yang paling besar, ini berarti hampir seluruh sampel mempunyai visi dan misi yang ideal dalam rangka peningkatan mutu sekolah tersebut. Sub variabel yang mempunyai persentase terkecil terdapat pada monitoring dan evaluasi program , ini berarti untuk sub variabel tersebut tidak seluruh sampel menindak lanjuti program peningkatan mutu sekolah dan sekolah-sekolah tersebut memiliki kendala dalam melakukan monitoring dan evaluasi program. Kendala-kendala tersebut diantaranya kurangnya personil dalam melakukan monitoring dan evaluasi, kurangnya sumber daya manusia yang memahami tentang monitoring dan evaluasi, keterbatasan dana dan program peningkatan mutu sekolah yang tidak berkesinambungan. Sekolah-sekolah yang memiliki reputasi baik mempunyai persentase yang paling besar sedangkan sekolah dalam kategori reputasi kurang memiliki persentase terkecil. Dari persentase tersebut dapat diartikan bahwa untuk sekolah-sekolah dalam kategori memiliki reputasi baik, upaya peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilakukan dengan sungguh-sungguh, berkesinambungan, terprogram dan sistematis. Sebaliknya sekolah-sekolah yang tergolong dalam kategori reputasi kurang, dalam upaya peningkatan mutu sekolah bersifat insidental, sesuai dengan kondisi dan keuangan yang ada, kadang tidak berkesinambungan.
2. Gambaran reputasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Jakarta timur adalah untuk sub variabel reliability, credibility dan responsibility mempunyai persentase yang tidak terlalu besar selisihnya hanya sekitar satu persen, ini menandakan bahwa hampir seluruh sampel untuk ketiga sub variabel tersebut berada dalam rentang cukup

baik. Untuk sub variabel truthworness memiliki persentase yang paling kecil , ini berarti tingkat kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah masih perlu ditingkatkan. Sekolah-sekolah yang memiliki reputasi yang baik memiliki persentase terbesar, sedangkan sekolah-sekolah yang memiliki reputasi kurang memiliki persentase terkecil. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah dalam kategori reputasi baik memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, ini bisa dilihat dari jawaban responden tentang empat sub variabel reputasi sekolah yaitu reliability (kehandalan), credibility (kredibilitas), truthworness (kepercayaan) dan responsibility (tanggung jawab) memiliki jumlah total skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah dalam kategori kurang.

3. Peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi dan rendahnya reputasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta Timur. Peningkatan mutu sekolah berdasarkan EDS yang secara langsung berpengaruh terhadap reputasi sekolah memiliki korelasi yang kuat. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “ peningkatan mutu sekolah berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) berpengaruh secara signifikan terhadap reputasi sekolah “ dapat diterima.

B. Rekomendasi

Dari temuan penelitian dan implikasi penelitian maka direkomendasikan :

1. Sekolah hendaknya melakukan upaya peningkatan mutu sekolah dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh sekolah berdasarkan instrument Evaluasi Diri Sekolah (EDS) secara sungguh-sungguh untuk meningkatkan mutu dan reputasi sekolah. Upaya tersebut dapat dilakukam dengan mengikuti pelatihan, seminar, workshop dan bimbingan teknis dari instansi pemerintah maupun instansi swasta.

2. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) DKI Jakarta bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta memberikan bantuan baik berupa seminar, diklat, workshop, pendampingan, maupun bimbingan teknis kepada sekolah-sekolah sehingga dalam pembuatan program peningkatan mutu sekolah sesuai dengan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah yang bersangkutan dan realistis dapat dilaksanakan, sehingga reputasi dan mutu sekolah di DKI Jakarta dapat merata.
3. Para peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan agar mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi reputasi sekolah, menggunakan stakeholder eksternal dalam menilai reputasi sekolah dan dapat juga dengan menambah jumlah sampel sehingga penelitian tersebut semakin valid dan reliabel.